

## **SENIMAN DAN NILAI ISI: Tinjauan Perspektif Ide dan Proses Kreativitas Joko Suroso berjudul “Setetes yang Tersinar ” Tahun 2022**

**Adin Vania Eka Putri<sup>1</sup>, Nabillah Raihanah Mas’udah<sup>2</sup> Sumarwahyudi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145  
e-mail : [adinvania2102516@students.um.ac.id](mailto:adinvania2102516@students.um.ac.id),  
[nabillahraihanah2102516@students.um.ac.id](mailto:nabillahraihanah2102516@students.um.ac.id)<sup>2</sup>  
[sumarwahyudi.fs@um.ac.id](mailto:sumarwahyudi.fs@um.ac.id)<sup>3</sup> 0009-0001-1937-4585

### **Abstrak**

Seni merupakan bagian dari suatu kehidupan manusia, dimana dengan seni manusia dapat merasakan nilai keindahan dalam hidup sehingga seni terikat dengan nilai keindahan. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tokoh seniman yang banyak dan tersebar di seluruh di setiap provinsi, dengan berbagai ciri khas yang dimiliki sesuai dengan kearifan lokal di setiap daerahnya, salah satunya di Provinsi Jawa Timur khususnya Kota Malang. Diantara banyak pelukis Kota Malang yang cukup populer nama Joko Suroso sebagai salah satu seniman lukis dalam dunia. Penelitian ini mengkaji karya Joko Suroso yang dibuat sejak tahun 2022 untuk menganalisis gagasan atau ide yang mendasari konsep penciptaan karya, citra, kreativitas serta pemikiran Joko Suroso melalui karya-karyanya dapat ditinjau dari prespektif gagasan, makna, dan proses kreativitasnya. Pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara dan pengamatan terhadap pelukis. Analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif- kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui *interview* (wawancara) secara langsung dan secara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Joko Suroso merupakan salah satu tokoh seniman lukis kelahiran Malang tahun 1980. Joko Suroso sudah menekuni bidang melukis sejak Sekolah Menengah Pertama. Tokoh ini menjadi sosok pelukis yang menganut aliran surealisme pada karya-karya seninya. Joko Suroso selama menjadi seorang pelukis tentunya kerap mengikuti beberapa ajang pameran yaitu Pameran Cahaya dari Timur” di Cafe Sawah yang bertepatan di Pujon Malang dan pameran di Gedung Brawijaya Pujon (Woejod). Salah satu karya lukisan terakhir dari Joko Suroso yaitu pada tahun 2022 yang berjudul “Setetes yang Tersinar” yang diciptakan berdasarkan ide terkait terciptanya manusia dan memiliki makna asal mula manusia atau barang setetes yang dipilih untuk diciptakan serta makna warna hijau yang ditonjolkan pada lukisan ini melambangkan rohani.

**Kata Kunci:** seni, karya, makna, ide, kreativitas

### **1. Pendahuluan**

Seni rupa merupakan suatu istilah yang berhubungan dengan seni yang terwujud melalui bentuk-bentuk rupa dalam bidang dua dimensi ataupun bidang tiga dimensi yang dapat dinikmati dengan melihat dan meraba [1]. Selain itu, seni dapat diartikan sebagai bagian dari suatu kehidupan manusia, dimana dengan seni manusia dapat merasakan nilai keindahan dalam hidup [2]. Dengan adanya hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa seni terikat dan terhubung dengan suatu nilai yaitu nilai keindahan.

Perwujudan karya seni berasal dari jiwa seorang seniman yang didapatkan melalui pengalaman kehidupannya baik berupa pengalaman batin ataupun pengalaman estetis (nilai keindahan [3]. Adanya pengalaman seniman yang ditungkan ke dalam seni maka akan membuat seni tersebut memiliki suatu makna pesan. Makna pesan dalam seni ditungkan melalui bahasa non-verbal dengan menggunakan bahasa rupa berupa gagasan, bidang, bentuk, dan warna yang mengandung makna formal maupun makna simbolik [4].

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tokoh seniman yang banyak

dan tersebar di seluruh di setiap provinsi, dengan berbagai ciri khas yang dimiliki sesuai dengan kearifan lokal di setiap daerahnya, salah satunya di Provinsi Jawa Timur khususnya Kota Malang. Diantara banyak pelukis Kota Malang yang cukup populer nama Joko Suroso sebagai salah satu seniman lukis dalam dunia. Menjadi seorang seniman lukis tersebut tidak hanya karena ia ada dalam pameran-pameran lukisannya secara terus-menerus serta dengan presentase yang cukup banyak, akan tetapi juga karena kualitas karyanya. Penelitian ini mengkaji setiap perupa (seniman) menjadi bagian-bagian dari setiap pemahaman seni rupa modern. Sedangkan setiap seniman pada umumnya memiliki kekuatan pribadi yang berbeda-beda, sehingga logis jika tiap seniman mempunyai ciri khas sekaligus sebagai identitas jati dirinya. Demikian halnya mengenai dengan Joko Suroso sebagai seniman lukis yang sejak lama bergelut di dalam dunia seni lukis.

Joko Suroso memulai karirnya sebagai pelukis sejak tahun 1992 hingga sekarang. Ia memulai karirnya dengan cara mengikuti berbagai kompetisi dan pameran seni di tingkat lokal. Melalui ajang tersebut, Joko Suroso dapat menunjukkan karya-karyanya dan diakui oleh publik. Setelah memiliki pengalaman yang cukup, Joko Suroso dapat memulai karirnya sebagai seniman. Karirnya sebagai seniman dapat ia dijalani dengan berbagai cara, seperti membuat karya seni untuk dijual, diundang pada beberapa pameran dan salah satunya yakni pameran pertamanya yang berjudul "Cahaya dari Timur". Pernyataan ini mengundang perlunya pengetahuan yang menyeluruh terhadap karya-karya Joko Suroso agar dapat memahami dunia seni lukis Joko Suroso lebih jauh. Inilah yang mendorong keinginan peneliti untuk memahami lebih jauh mengenai perspektif dunia lukis Joko Suroso sebagai seorang seniman.

Untuk lebih memahami bagaimana seorang seniman menanggapi dunia di sekitarnya, seorang seniman harus memahami kepribadiannya sebagai seniman yang menyukai kebebasan. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa kebebasan merupakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas seorang seniman. Seseorang dengan kreativitas yang tinggi memiliki pemahaman tentang manusia (human image) sebagai subjek atau sebagai pelaku dalam sejarah. Dalam hidupnya ia selalu berkembang dengan baik dan memiliki semua potensi dalam profesinya. Karakter seperti itu memiliki keyakinan dan kebenaran untuk mendobrak tradisi sementara sifat kreatifnya membawa produk baru ke bidangnya. Karena hal tersebut dapat menjadikan seorang seniman dapat berfikir secara kritis sehingga membuat kesadaran dan kemampuannya berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri gagasan yang melandasi penciptaan karya, kreativitas, citra serta pemikiran Joko Suroso lewat beberapa karyanya yang ditinjau dari proses kreativitas, perspektif ide, serta maknanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pembahasan apresiasi seni bagi mahasiswa seni rupa dan juga para pengamat seni pada umumnya. Khususnya dalam menempatkan Joko Suroso sebagai seniman Lukis yang sejak lama mengabdikan dirinya didalam dunia lukis.

kebebasan. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa kebebasan merupakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas seorang seniman. Seseorang dengan kreativitas yang tinggi memiliki pemahaman tentang manusia (human image) sebagai subjek atau sebagai pelaku dalam sejarah. Dalam hidupnya ia selalu berkembang dengan baik dan memiliki semua potensi dalam profesinya. Karakter seperti itu memiliki keyakinan dan kebenaran untuk mendobrak tradisi sementara sifat kreatifnya membawa produk baru ke bidangnya. Karena hal tersebut dapat menjadikan seorang seniman dapat berfikir secara kritis sehingga membuat kesadaran dan kemampuannya berkembang. kebebasan. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa kebebasan merupakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas seorang seniman. Seseorang dengan kreativitas yang tinggi memiliki pemahaman tentang manusia (human image) sebagai subjek atau sebagai pelaku dalam sejarah. Dalam hidupnya ia selalu berkembang dengan baik dan memiliki semua potensi dalam profesinya. Karakter seperti itu memiliki keyakinan dan kebenaran untuk mendobrak tradisi sementara sifat kreatifnya membawa produk baru ke bidangnya. Karena hal tersebut dapat menjadikan seorang seniman dapat berfikir secara kritis sehingga membuat kesadaran dan kemampuannya berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri gagasan yang melandasi penciptaan karya, kreativitas, citra serta pemikiran Joko Suroso lewat beberapa karyanya yang ditinjau dari

proses kreativitas, perspektif ide, serta maknanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pembahasan apresiasi seni bagi mahasiswa seni rupa dan juga para pengamat seni pada umumnya. Khususnya dalam menempatkan Joko Suroso sebagai seniman lukis yang sejak lama mengabdikan dirinya didalam dunia lukis.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut [5] penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif dengan tujuan menggambarkan suatu fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini mengkaji karya-karya dari Joko Suroso. Karya Joko Suroso yang dikaji pada penelitian ini berupa karya pada tahun 2022 yang berjudul "Setetes yang Tersinar". Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui *interview* (wawancara) yang dilakukan secara langsung. Selain itu, wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur dimana terdapat pedoman wawancara secara tertulis yang tersusun secara sistematis dimana pedoman wawancara ini digunakan sebagai instrumen penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan pada Maret 2023 yang bertempat di kediaman rumah Joko Suroso yang berada di Pujon Kota Malang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Joko Suroso merupakan salah satu tokoh seniman lukis kelahiran Malang tahun 1980. Joko Suroso sudah menekuni bidang melukis sejak Sekolah Menengah Pertama. Selain menjadi sosok seniman lukis, Joko Suroso juga menjadi seorang petani dan peternak kambing. Joko Suroso memilih menjadi seorang seniman lukis karena menurutnya melukis menjadi suatu hobi yang ia senangi. Selain itu, menurut Joko Suroso melukis sudah menjadi bagian dari hidupnya karena dengan melukis ia dapat mencurahkan semua perasaan dan pengalamannya melalui suatu keindahan dalam karya lukis yang diciptakannya.

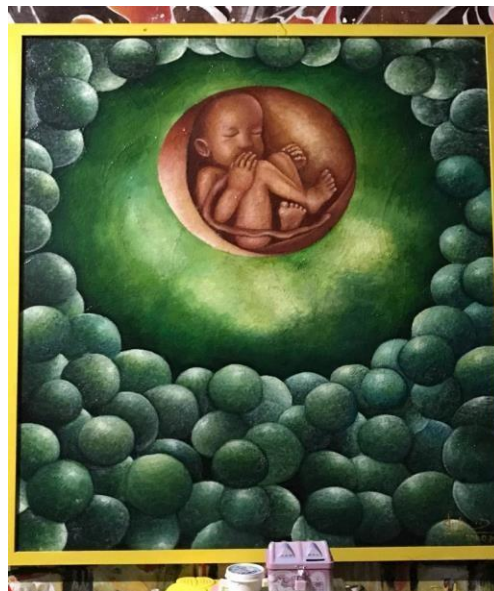
Tokoh ini menjadi sosok pelukis yang menganut aliran surealisme pada karya-karya seninya, dimana aliran surealisme ini berkaitan dengan objek dari alam khayal atau alam bawah sadar. Selain itu, tidak terpaku dengan teknik tertentu dan lebih menyukai teknik *dussel*, dimana teknik *dussel* ini terpaku pada proses mengarsir di setiap pembuatan karya lukis. Selama menjadi seorang pelukis, Joko Suroso tidak mengalami hambatan yang berat bahkan mengalami banyak pengalaman menarik. Namun, selama Joko Suroso menjadi seorang pelukis mengalami tantangan besar yaitu tantangan dari keluarga karena terkadang mengeluarkan banyak biaya, dimana belum keperluan untuk keluarga yang harus imbang dan karena pekerjaan yang hanya serabutan. Meskipun ada tantangan dan rintangan yang harus dihadapi Joko Suroso senantiasa mencoba untuk tetap bersemangat dan terus berkarya.

Karya lukisan yang menjadi objek penelitian dalam karya tulis ilmiah ini adalah lukisan berjudul "Setetes yang Tersinar" yang dilukis oleh Joko Suroso. Lukisan ini dilukis pada tahun 2022 dengan teknik *Dussel* menggunakan cat minyak pada kanvas berukuran 100 x 150 cm. Dimana teknik *dussel* adalah teknik menggambar dengan cara menggosok, baik dengan kertas, kapas, tangan, atau kuas. Teknik ini menghasilkan tekstur yang halus dan biasanya dapat digunakan pelukis untuk membuat gambar wajah manusia [6]. Lukisan ini menggambarkan seorang bayi yang berada di dalam kandungan.

Joko Suroso selama menjadi seorang pelukis tentunya kerap mengikuti beberapa ajang pameran. Ajang pameran yang pernah diikuti oleh Joko Suroso yaitu suatu pameran yang bernama "Pameran Cahaya dari Timur" di Cafe Sawah yang bertempat di Pujon Malang. Selain itu, Joko Suroso juga sering mengikuti pameran di Gedung Brawijaya Pujon yakni di pameran Woejod. Wojoed adalah tempat dimana para seniman dan berbagai karya-karyanya. Tempat tersebut selain ditempati untuk pameran juga digunakan sebagai *basecamp*. Seringkali Wojoed ini dikunjungi beberapa mahasiswa untuk melihat berbagai pameran di dalamnya. Semua karya yang telah beliau buat tentunya selain diikuti dalam ajang pameran juga diperjual belikan, dengan tidak ada spot-spot tertentu yang disesuaikan

dengan tema atau hal tertentu.

Salah satu karya lukisan terakhir dari Joko Suroso yaitu pada tahun 2022 yang berjudul "Setetes yang Tersinar". Karya lukisan yang berjudul "Setetes yang Tersinar" ini diciptakan berdasarkan ide terkait terciptanya manusia. Selain itu, lukisan ini memiliki makna asal mula manusia atau barang setetes yang dipilih untuk diciptakan. Warna yang ditonjolkan pada lukisan ini adalah warna hijau dimana warna hijau tersebut melambangkan rohani. Lukisan "Setetes yang Tersinar" memiliki bentuk yang menarik. Dalam lukisan tersebut terdapat gambaran detai dari wajah bayi, tangan, kaki serta pusar. Sebagai sebuah karya seni lukisan lukisan ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap kehidupan dan keajaiban penciptaan. Pembuatan karya lukis ini membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekitar satu bulan. Joko Suroso juga biasa membuat campuran warna sendiri dengan menggunakan dari bahan alam seperti warna hijau yang ia campur dengan perasan daun jati yang ia gunakan dalam lukisannya. Karya lukisan yang berjudul "Setetes yang Tersinar" dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1

Menjadi seniman tidaklah mudah. Bagi sebagian orang, menjadi seniman adalah panggilan jiwa. Namun, bagi yang lain, menjadi seniman mungkin hanya sekedar hobi atau pekerjaan. Joko Suroso telah menggeluti dunia seni sejak kecil. Ketika masih kecil, Joko Suroso sering menggambar dan mewarnai di waktu senggang. Kemudian, ketika memasuki masa remaja, Joko Suroso mulai belajar seni rupa secara serius. Joko Suroso mengikuti berbagai lomba seni melukis dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan lukisan. Seorang seniman memiliki ciri khas yang unik dalam menciptakan karyanya. Beberapa ciri khas Joko Suroso dalam menciptakan karyanya yakni mampu melukis peristiwa yang ia ingat disaat masih kecil, mencampur warna yang dimana tidak hanya menggunakan warna yang biasa dibeli dari toko saja melainkan mencampur dengan bahan dari alam contohnya dari pigmen dan pasta karet. Selain itu Joko Suroso sering melukis objek yang unik dimana hal ini membuat pengamat penasaran dan juga menambah nilai seni dari karya yang dihasilkan.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Joko Suroso merupakan salah satu tokoh seniman lukis kelahiran Malang, ia sudah menekuni bidang melukis sejak Sekolah Menengah Pertama. Tokoh ini menjadi sosok pelukis yang menganut aliran surealisme pada karya-karya seninya. Joko Suroso selama menjadi seorang pelukis tentunya kerap mengikuti beberapa ajang pameran yaitu Pameran Cahaya dari Timur" di Cafe Sawah yang bertepatan di Pujon Malang dan pameran di Gedung Brawijaya Pujon (Woejod). Salah satu karya lukisan terakhir

dari Joko Suroso yaitu pada tahun 2022 yang berjudul “Setetes yang Tersinar” yang diciptakan berdasarkan ide terkait terciptanya manusia dan memiliki makna asal mula manusia atau barang setetes yang dipilih untuk diciptakan serta makna warna hijau yang ditonjolkan pada lukisan ini melambangkan rohani.

Joko Suroso hingga saat ini masih menekuni dan masih rutin dalam berkarya juga mengikuti beberapa pameran. Hal ini dilakukan untuk mengisi luang waktu di sela pekerjaannya. Pameran dengan tema “Setetes yang Tersinar” tersebut adalah wujud eksistensi seorang Joko Suroso sebagai seorang seniman dan bukan semata mencari ketenaran, melainkan bagaimana Joko Suroso mampu memindahkan ide-ide yang dijadikan inspirasi lalu pengalaman yang ditorehkan menjadi bentuk lukisannya dan beberapa nilai-nilai, perilaku positif, serta sifat yang ia tuangkan ke dalamnya. Wujud dari pandangan lukisan “Setetes yang Tersinar” memperlihatkan Joko Suroso mempresentasi bayi sebagai subjek untuk menceritakan asal mula manusia diciptakan. Joko Suroso menjelaskan terdapat beberapa bagian dalam lukisan tersebut seperti bayi, plasenta, dan embrio yang memiliki makna tersendiri. Warna- warna yang Joko Suroso gunakan juga memiliki makna yang singkat. Seperti warna hijau yang Joko Suroso gunakan. Warna hijau tersebut juga tidak digunakan dalam satu lukisan saja melainkan hampir semua lukisannya dominan hijau. Berbagai alat atau warna juga biasa ia buat sendiri seperti palet dan warna yang ia buat dengan bahan alam. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seorang seniman memiliki ciri khas yang unik dalam menciptakan karyanya. Kreativitas yang tinggi, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, teknik yang unik, dan emosi yang kuat merupakan beberapa ciri khas yang dimiliki oleh seorang seniman. Ciri khas ini sangat penting dalam menciptakan karya seni yang unik dan orisinal.

## References

- [1] I. W. A. Gunada, “Ajaran Agama Hindu Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis Tradisional Bali,” *Gorga J. Seni Rupa*, vol. 9, no. 1, p. 158, 2020, doi: 10.24114/gr.v9i1.18492.
- [2] K. S. M. S. L. K. K. A. T. A. A. Hismanto and Y. Y. Sunarya, “Kajian Semiotika Makna Simbolik Lukisan Kuda Karya Agus Tbr a Semiotics Study on the Symbolic Meaning of Agus Tbr 'S Horse Painting,” *Acep Iwan Saidi J. Seni Reka Ranc.*, vol. 4, no. 2, pp. 137–152, 2022.
- [3] P. Studi, P. Seni, F. Bahasa, U. N. Surabaya, I. N. Lodra, and M. Si, “PROSES KREATIF : BENTUK DAN MAKNA KARYA LUKIS JOKO PRAMONO TAHUN 2016-2018 Arya Widhyanto Abstrak,” 2018.
- [4] R. Sapari, “Interaksi Simbolik Dalam Tiga Lukisan Kaca Karya Haryadi Suadi,” *J. Itenas Rekarupa FSRD Itenas* , vol. 5, no. 2, pp. 107–114, 2019.
- [5] C. M. Zellatifanny and B. Mudjiyanto, “TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI,” vol. 1, no. 2, pp. 83–90, 2018.
- [6] I. K. F. Setiawan, I. M. B. Yudha, and I. W. Karja, “DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS,” vol. 1, no. 1, pp. 53–64, 2021.